

## BAB III

### ANALISIS DATA

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Kondisi Awal

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melaksanakan observasi tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Pengasih Kulon Progo Tahun Pelajaran 2009/2010. Observasi tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keaktifan siswa dan tingkat keaktifan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari hasil observasi diketahui bahwa sebagian besar siswa masih memiliki keaktifan belajar yang relatif rendah terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini diketahui terdapat indikasi rendahnya keaktifan belajar siswa, karena guru masih kurang menyadari peranannya untuk menumbuhkan pemahaman materi kepada siswanya, melainkan hanya sekedar *transfer knowledge* yang sifatnya hafalan. Dengan metode mengajar yang masih bersifat konvensional dan monoton yakni ceramah, sehingga menyebabkan siswa merasa bosan terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Disamping itu siswa belum memiliki buku ajar, sehingga guru mendikte materi pelajaran yang akan diajarkan supaya siswa dapat menyimak, barulah guru menerangkannya. Materi Pendidikan Agama Islam sangat banyak sehingga guru merasa khawatir tidak dapat menyampaikan

semua materi pelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran dilakukan untuk sekedar menghabiskan materi saja.

Melihat karakteristik Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari kehidupan manusia sehari-hari, maka perlu adanya penekanan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan serta pengalaman siswa terhadap agama dalam bentuk sikap hidup, baik perkataan maupun amal perbuatan dalam berbagai aspek kehidupan.

Maka dari itu peneliti mencoba menerapkan model *Cooperative Learning tipe Jigsaw* dengan harapan dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Secara umum keaktifan siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam ketika masih menggunakan metode ceramah masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 5: Prosentase Akumulatif Keaktifan Siswa Sebelum Tindakan (Pra siklus)

| No | Aspek yang diamati | Baik  | Sedang | Kurang  | Daya aktifitas siswa seluruh |
|----|--------------------|-------|--------|---------|------------------------------|
| 1  | Observasi Awal     | 8,3 % | 22,22% | 19,44 % | 50 %                         |

Pada table diatas, dapat diketahui keaktifan belajar siswa sebelum tindakan dengan prosentase Baik 8.3%, sedang 22,22 %, kurang 19,44 %. Dengan jumlah keaktifan siswa seluruhnya dalam pembelajaran Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya 50 %. dari 32 siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa tidak sungguh-sungguh dalam mengikuti

pelajaran Pendidikan Agama Islam. Begitu juga bahwa keaktifan siswa dapat dipengaruhi oleh unsure guru yang kurang dapat memanfaatkan pendekatan yang sangat cocok dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 6: Prosentase Aktifitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Sebelum Tindakan (Pra siklus)

| No | Aspek yang diamati | Baik   | Sedang  | Kurang  | Daya aktifitas guru |
|----|--------------------|--------|---------|---------|---------------------|
| 1  | Observasi Awal     | 4,76 % | 28,57 % | 17,46 % | 50,79 %             |

Sumber: Data penelitian (18 Februari 2010)

Pada tabel diatas, dapat diketahui perhatian guru terhadap metode pembelajaran sebelum tindakan dengan prosentase Baik 4.76 %, sedang 28,57 %, kurang 17,46 % dengan jumlah prosentase keaktifan guru baru mampu 50,79 %.

## 2. Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus I merupakan tindakan awal penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada Pendidikan Agama Islam melalui penerapan model *Cooperative Learnig tipe Jigsaw*. Setelah melakukan observasi sebelum tindakan, peneliti bersama guru mendiskusikan hasil observasi, ketika masalah pembelajaran sudah diketahui kemudian peneliti berkolaborasi dengan guru guna menyusun rencana yang akan dilakukan untuk memperbaikinya.

### a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan lembar observasi dan jurnal.
- 2) Menyiapkan camera untuk mengambil gambar saat melakukan tindakan.
- 3) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 4) Menyiapkan soal untuk mengetahui pemahaman dan penguasaan siswa pada materi.
- 5) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 6) Menyiapkan cocard dan papan nama kelompok.
- 7) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran.
- 8) Menyiapkan materi pembelajaran tentang shalat Jum'at.
- 9) Memberikan penjelasan mengenai model *Cooperative Learning tipe Jigsaw* pada kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pada siklus ini dilaksanakan dua kali pertemuan, dengan masing-masing pertemuan berdurasi 1 x 40 menit. Kegiatan pembelajaran pada siklus I telah menggunakan model *Cooperative Learning tipe Jigsaw*. Adapun materi yang diajarkan adalah shalat Jum'at pembelajaran dilakukan dengan 2 kali pertemuan.

Kegiatan belajar mengajar pada tindakan siklus I dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama merupakan bagian pendahuluan, dimana guru memulai pelajaran dengan salam dan membaca basmallah serta mengajak siswa untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama kurang lebih

10 menit. Guru juga mengenalkan metode pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model *Cooperative Learning tipe Jigsaw* dan menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran ini dan segala aktifitas siswa akan diamati. Pada bagian kedua, guru dibantu peneliti untuk membagikan *cocard*, papan nama, dan materi kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi yang didapat. Setelah itu siswa membahasnya dikelompok ahli yang sudah ditentukan kurang lebih 20 menit, setelah itu siswa kembali kekelompok asal untuk saling menjelaskan materi hasil diskusi. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil diskusi kelompok kedepan. Bagian ketiga akhir pembelajaran, siswa diberi evaluasi kelompok dan individu dalam bentuk soal uraian dan pilihan ganda, siswa diminta mempelajari materi buat besok, guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam.

c. Pengamatan

Aktifitas siswa dan guru diamati oleh observer berdasarkan lembar observasi dan jurnal. Dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran, maka diperoleh hasil sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7: Prosentase Akumulatif Keaktifan Siswa Siklus I

| No | Aspek yang diamati | Baik   | Sedang  | Kurang | Daya aktifitas siswa seluruh |
|----|--------------------|--------|---------|--------|------------------------------|
| 1  | Siklus I           | 16,6 % | 44,44 % | 5,55 % | 66,66 %                      |

Pada table diatas, dapat diketahui keaktifan belajar siswa siklus I dengan prosentase Baik 16.6 %, sedang 66.6 %, kurang 16,6 % prosentase keseluruhansiklus I adalah 66,66 %. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 8: Prosentase Aktifitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Siklus I

| No | Aspek yang diamati | Baik   | Sedang  | Kurang | Daya aktifitas guru |
|----|--------------------|--------|---------|--------|---------------------|
| 1  | Siklus I           | 19,04% | 34,92 % | 9,52 % | 63,49 %             |

Sumber: Data penelitian (25 Februari dan 4 Maret 2010)

Pada tabel diatas, dapat diketahui prosentase guru pada siklus I Baik 19,04 %, sedang 34,92 %, kurang 9,52 % dengan prosentase keseluruhan 63,49 %. Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus I prosentase guru mengalami peningkatan.

#### d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, guru bersama observer menganalisis hasil pengamatan dengan berdasarkan atas hasil observasi keaktifan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Berdasarkan analisis tersebut diketahui:

- 1) Keaktifan siswa masih dibawah 75%, yakni siswa masih malu, canggung, tidak berani dalam mengungkapkan pendapat atau pertanyaan.
- 2) Masih terdapat siswa yang kurang memahami materi.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, yang masih menunjukkan beberapa kekurangan, maka guru dan observer berdiskusi untuk melakukan perbaikan pembelajaran tahap berikutnya pada siklus II.

### **3. Hasil Penelitian Siklus II**

Tindakan siklus II ini dilakukan karena hasil yang diperoleh pada siklus I belum memuaskan atau sampai pada indikator keberhasilan, selain itu masih ada siswa yang belum aktif pada saat berlangsungnya pembelajaran yakni canggung, malu, tidak berani mengungkapkan pendapat. Siklus II ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siklus I dan tetap berupaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga mencapai hasil yang memuaskan.

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan,

- 1) Menyiapkan lembar observasi dan jurnal.
- 2) Menyiapkan kamera untuk mengambil gambar pada saat melakukan observasi.
- 3) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 4) Membuat rencana evaluasi berbentuk soal untuk mengetahui pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi.
- 5) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 6) Menyiapkan cocard dan papan nama kelompok.

- 7) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam pembelajaran.
- 8) Menyiapkan materi pembelajaran tentang shalat jum'at.
- 9) Memberikan penjelasan tentang model *Cooperative Learning tipe Jigsaw*, karena pada siklus II siswa telah memahami jadi guru tidak terlalu detail dalam menjelaskan, tinggal menambahkan cara mengembangkannya.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Kegiatan pembelajaran pada siklus II masih menggunakan model *Cooperative Learning tipe Jigsaw*, dan hampir sama dengan tindakan siklus I hanya menambahkan kekurangan yang ada pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada tahap pendahuluan guru memberikan apersepsi, dimana guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.

c. Pengamatan

Pada siklus II siswa selama mengikuti pembelajaran hampir seluruhnya mengikuti dengan baik. Sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif. Siswa terlihat antusias ketika salah satu kelompok ada yang maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

Aktifitas siswa dan guru diamati oleh observer berdasarkan lembar observasi dan jurnal. Dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran, maka diperoleh hasil sebagaimana disajikan pada table berikut:



Tabel 9: Prosentase Akumulatif Keaktifan Siswa Siklus II

| No | Aspek yang diamati | Baik   | Sedang  | Kurang | Daya aktifitas siswa seluruh |
|----|--------------------|--------|---------|--------|------------------------------|
| 1  | Siklus II          | 66,66% | 22,22 % | 0 %    | 88,88 %                      |

Pada table diatas, dapat diketahui keaktifan belajar siswa siklus II dengan prosentase Baik 66,66 %, sedang 22,22 %, kurang 0 %, prosentase keseluruhan mengalami peningkatan menjadi 88,88 %. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya peningkatan keaktifan siswa dan telah mencapai indikator keberhasilan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 10: Prosentase Aktifitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Siklus II

| No | Aspek yang diamati | Baik    | Sedang  | Kurang | Daya aktifitas guru |
|----|--------------------|---------|---------|--------|---------------------|
| 1  | Siklus II          | 57,14 % | 28,57 % | 0 %    | 85,71 %             |

Sumber: Data penelitian (18 dan 25 Maret 2010)

Pada tabel diatas, dapat diketahui prosentase guru pada siklus II dengan Baik 57,14 %, sedang 28,57 %, kurang 0 %, prosentase keseluruhan setelah dilaksanakannya siklus II menjadi 85,71 %.

#### d. Refleksi

Dari pelaksanaan siklus II dan setelah data dianalisis, ada satu hal yang dipandang sebagai masalah yang membutuhkan penyelesaian yaitu kemauan siswa mempelajari bahan materi masih kurang, karena masih minimnya buku pedoman Pendidikan Agama Islam yang disediakan oleh

sekolah. menurut Isman M guru Pendidikan Agama Islam sekolah sudah tidak menyediakan buku agama semua diserahkan ke siswa untuk menyediakan sendiri.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil observasi sebelum tindakan (pra siklus), siklus I, dan siklus II. Peranan guru dalam proses pembelajaran adalah membentuk siswa untuk mencapai tujuan belajar dengan cara dan kemampuan masing-masing. Kondisi fisik dan mental setiap siswa berbeda satu sama lain sehingga perbedaan tersebut membawa konsekuensi perolehan dalam belajar yang tidak sama.

Melihat karakteristik Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari kehidupan manusia sehari-hari, maka perlu adanya penekanan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan serta pengalaman siswa terhadap agama dalam bentuk sikap hidup, baik perkataan maupun amal perbuatan dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam tidak hanya pengetahuan saja tapi juga perlu adanya pemahaman, penghayatan serta pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*, siswa diajak untuk berkreasi atau mendiskusikan materi yang telah diterima masing-masing. Dalam penilaian keaktifan siswa, peneliti menggunakan lembar observasi dan lembar evaluasi dalam bentuk soal. Penilaian ini dilakukan guna mengetahui perubahan siswa kearah yang lebih

baik dalam aktifitas belajarnya. Data hasil observasi dan evaluasi diolah yang nantinya akan menghasilkan prosentase yang dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam menentukan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil observasi peneliti ternyata siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Pengasih mengalami ketidak aktifan. Hal itu dibuktikan adanya data sebagai berikut:

Tabel 11: Data Prosentase Penelitian Sebelum Tindakan.

| No | Aspek yang diamati | Baik  | Sedang | Kurang  | Daya aktifitas siswa seluruh |
|----|--------------------|-------|--------|---------|------------------------------|
| 1  | Pra Siklus         | 8,3 % | 22,22% | 19,44 % | 50 %                         |

Sumber: Data penelitian (18 Februari 2010)

Pada table diatas, dapat diketahui keaktifan belajar siswa sebelum tindakan dengan prosentase Baik 8.3%, sedang 33.3 %, kurang 58.3 %. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada siklus I siswa mengalami peningkatan keaktifan, hal tersebut dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 12: Data Prosentase Akumulatif Penelitian Tindakan Siklus I.

| No | Aspek yang diamati | Baik   | Sedang  | Kurang | Daya aktifitas siswa seluruh |
|----|--------------------|--------|---------|--------|------------------------------|
| 1  | Siklus I           | 16,6 % | 44,44 % | 5,55 % | 66,66 %                      |

Sumber: Data penelitian (25 Februari dan 4 Maret 2010)

Pada siklus II siswa mengalami keaktifan, hal tersebut dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 13: Data Prosentase Akumulatif Penelitian Tindakan Siklus II.

| No | Aspek yang diamati | Baik   | Sedang  | Kurang | Daya aktifitas siswa seluruh |
|----|--------------------|--------|---------|--------|------------------------------|
| 1  | Siklus II          | 66,66% | 22,22 % | 0 %    | 88,88 %                      |

Sumber: Data penelitian (18 dan 25 Maret 2010)

Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan *Cooperative Learning tipe Jigsaw* menjadikan siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil prosentase sebelum tindakan sampai dengan tindakan siklus II ternyata keaktifan siswa mengalami peningkatan yang signifikan dan mencapai indikator keberhasilan.

Dari hasil deskriptif dan analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* pada kelas VII C SMP Negeri 2 Pengasih Kulon Progo dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil penelitian ini dapat kita ketahui bahwa model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.